Graha Medika Pharmacy Journal
Vol. 1, No. 02, Desember 2025 :9-19
https://journal.iktgm.ac.id/index.php/pharmacy

GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN APOTEK KIMIA FARMA PELENGKAP RSUD KOTAMOBAGU

Apriandi Ando[1*], Alfiana P. Gonibala[2], Moh. Rivaldi Mappa[3]

[1,2,3]Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika
[*]e-mail : apriandiando72@gmail.com

ABSTRAK

Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek bertujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien atau *patient safety*. Pelayanan kefarmasian dewasa ini telah bergeser orientasi, dari drug oriented menjadi patien oriented dan mengacu kepada pelaksanaan pharmaceutical care. Apoteker dituntut untuk selalu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta perubahan perilaku agar dalam berinteraksi dengan pasien dapat dilakukan dengan baik. Penelitian ini beryujuan untuk mengetahui pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk melihat gambaran yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Hasil yang diperoleh hasil bahwa gambaran pelayanan kefarmasian di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu terdi atas pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dengan kategori sangat baik (93 %) sedangkan pelayanan farmasi klinik kategori baik (72 %).

Kata Kunci : Apotek, Standar Pelayanan Kefarmasian, Kimia Farma RSUD Kotamobagu

ABSTRACK

The regulation of Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies aims to improve the quality of Pharmaceutical Services, ensure legal certainty for pharmaceutical personnel and protect patients and the community from irrational use of drugs in the context of patient safety. Pharmaceutical services today have shifted orientation, from drug oriented to patient oriented and refer to the implementation of pharmaceutical care. Pharmacists are required to always improve their skills and knowledge and change behavior so that interactions with patients can be carried out properly. This study aims to determine the implementation of pharmaceutical service standards at the Kimia Farma Complementary Pharmacy of the Kotamobagu City Hospital based on Permenkes No. 73 of 2016. This study is a descriptive study to see the picture that occurs in a certain population. The results obtained show that the picture of pharmaceutical services at the Kimia Farma Complementary Pharmacy of the Kotamobagu City Hospital consists of the management of pharmaceutical preparations, medical devices and disposable medical materials with a very good category (93%) while clinical pharmacy services are in a good category (72%).

Keywords: Pharmacy, Pharmaceutical Service Standards, Kimia Farma

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Menurut Permenkes Nomor 73 Tahun 2016, Standar pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian serta melindungi pasien dan masyarakat sebagai peristiwa yang diakibatkan oleh pengobatan yang tidak sesuai sehingga dapat menyebabkan cedera pada pasien (Astuti,2023)

Kesalahan pengobatan dapat berupa ketidaktepatan dosis, waktu pengobatan dan metode pemberian obat tidak sesuai (Bahi, 2022). Faktor lain yaitu karena kurangnya pelatihan standar teknisi apotek. Namun medication error ini dapat dicegah dengan mengikuti standar pelayanan kefarmasian (Amalia, 2019). Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 dapat dikatakan hanya legalitas semata. Kenyataannya tidak semua apotek memenuhi standar pelayanan kefarmasian.

Penelitian yang dilakukan di apotek wilayah Kota Magelang menunjukkan hanya 53% apoteker yang melakukan pengkajian dan pelayanan resep, 80% melakukan dispensing dan 73% apoteker yang melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO). Sedangkan di apotek Kota Yogyakarta sekitar 77,8% apoteker yang melakukan pengkajian dan pelayanan resep, namun Pelayanan Informasi Obat (PIO) terkait efek samping, perhatian, interaksi obat, kontraindikasi dan cara penyimpanan masih jarang diberikan (Supardi, 2019). Apoteker memahami Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek namun penerapannya masih belum terlaksana dengan baik. Keterbatasan kemampuan apoteker dalam farmasi klinik Ilmu manajemen farmasi menjadi Penyebabnya (Diana *et al*, 2019). Pelayanan kefarmasian dewasa ini telah bergeser orientasi, dari drug oriented menjadi patien oriented dan mengacu kepada pelaksanaan pharmaceutical care. Apoteker dituntut untuk selalu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta perubahan perilaku agar dalam berinteraksi dengan pasien dapat dilakukan dengan baik. Bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan baik oleh apoteker ataupun tenaga kefarmasian yang lain seperti pemberian informasi obat dan monitoring penggunaan obat dan melakukan konseling yang dibutuhkan oleh pasien dan masyarakat luas (Diana *et al*, 2019).

Tenaga kesehatan kususnya apoteker perlu memiliki kesadaran dan memiliki pemahaman yang baik terhadap kemungkinan terjadinya medication error dalam proses pelayanan, sehingga dengan pelaksanaan pelayanan kefarmasian yang bertanggung jawab, dapat menurunkan kejadian kesalahan medication error, penyalahgunaan obat dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kefarmasian yang telah dijalankan (Siwi, 2020).

dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety) (Kemenkes RI, 2019).

Bentuk pelayanan kefarmasian meliputi: pengkajian resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, Pelayanan Kefarmasian di rumah (home pharmacy care), Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO). Apoteker harus menjalankan pelayanan kefarmasian tersebut untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) (Kemenkes RI, 2019). Medication error didefinisikan s

Standar pelayanan kefarmasian merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. Apoteker yang melakukan praktik kefarmasian di apotek selayaknya berpedoman kepada permenkes tersebut. Didalam standar pelayanan kefarmasian di apotek tersebut termuat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam melayani pasien. Berdasarkan Satib (2016), disebutkan bahwa dalam peraturan tersebut menetapkan keharusan adanya pelayanan farmasi klinik di apotek (Supardi et al, 2011).

Pelayanan farmasi klinik di apotek merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait dengan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup (outcome) pasien (Kuna, 2025) Berdasarkan latar belakang tersebut penting untuk diketahui gambaran pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Kimia Farma Pelangkap RSUD Kota Kotamobagu, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja tenaga kefarmasian di apotek dalam melakukkan perkerjaan kefarmasian.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk melihat gambaran yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat seperti pada penelitian ini yang akan menggambarkan tentang penerapan pelayanan kefarmasian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Apotek Kimia Farma yang ada di wilayah Kotamobagu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu.

1. Alat dan Bahan

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, kamera (untuk dokumentasi) dan kuesioner.

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek yang menjadi cetakan utama dalam sistem penyimpanan obat.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling, purposive sampling* adalah salah satu teknik non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase hasil jawaban dari kuisioner kemudian dideskripsikan tentang gambaran pelaksanaan pelayanan kefarmasian berdasarkan standard yang berlaku. Semua data yang terkumpul akan dicatat skornya dan dihitung frekuensinya untuk masing-masing item pertanyaan dan diolah dengan microsft excel dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Perhitungan skor tiap kuesioner sebagai berikut

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Pertanyaan favourable jawaban “ya” diberi skor 1 sedangkan “tidak” diberi skor 0.

Persentase Standar pelayanan kefarmasian $I = \frac{Skor\ Kuesioner}{Skor\ Total}$ x 100 %

Tabel 1. Kategori Interval Jawaban Standar Pelayanan Kefarmasian

No.	Alternatif Jawaban	Interval Jawaban (%)1
1	Sangat Baik	100 % – 84,01 %
2	Baik	84 % – 68,01%
3	Cukup Baik	68 % – 52,01 %
4	Kurang Baik	52 % – 36,01 %
5	Tidak Baik	36 % - 20 %

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2024 dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini melihat gambaran yang terjadi di suatu populasi tertentu.

Pada tabel 2 menjelaskan kuesioner yang berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai berdasarkan kuesioner yang telah diisi diperoleh bahwa persentase gambaran standar pelayanan kefarmasian yang ada di Apotek Kimia Faarma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu adalah 93 % dengan kategori sangat baik.

Tabel 2 Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai di Apotek Kimia Farma Pelangkap RSUD Kota Kotamobagu

No.	Kegiatan	Ya	Tidak
Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alkes dan BMHP			
1	Pada saat perencanaan pengadaan sediaan farmasi, alkes dan BMHP melakukan pertimbangan : Pola Penyakit Pola Konsumsi Budaya Kemampuan Masyarakat	√	
2	Apakah pengadaan sediaan farmasi melalui jalur resmi?	√	
3	Apakah penerimaan sediaan farmasi sesuai dengan surat pesanan?	√	
4	Apakah obat/bahan obat disimpan dalam wadah asli dari pabrik?	√	
5	Apakah semua obat/bahan obat disimpan pada kondisi yang sesuai?	√	
6	Apakah tempat penyimpanan obat dipergunakan untuk menyimpan barang lain?		√

7	Apakah sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis?	√	
8	Apakahpengeluaran obat memakai sistem FEFO(First Expire First Out) dan FIFO(First In First Out)	√	
9	Apakah Obat Kadaluarsa atau rusak dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan	√	
10	Apakah terdapat pemusnahan resep setiap 5 tahun?	√	
11	Apakah dilakukan pengendalian persediaan obat?	√	
12	Apakah dilakukan pencatatan pada setiap proses pengelolaan sediaan farmasi,alat kesehatan dan bahan medis habis pakai ?	√	
13	Apakah pelaporan narkotika dan psikotropika sesuai dengan aturan perundang-undangan	√	
14	Apakah terdapat pelaporan internal pada apotek kimia farma perangkap RSUD Kota Kotamobagu?	√	
Jumlah		13	1
Persentase		93 %	7%

Tabel 3 Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek Kimia Farma Pelangkap RSUD Kota Kotamobagu

No.	Kegiatan	Ya	Tidak
Pelayanan Farmasi Klinik			
Pengkajian Pelayanan Resep			
1	Apakah apoteker memberikan pelayanan (hadir di tempat)?	√	
2	Apakah resep yang diterima memiliki kelengkapan isi?	√	
3	Apakah pelayanan resep dilakukan sesuai nomor urut resep?	√	
4	Apakah resep disimpan dalam tempat khusus?	√	
Dispensing			
1	Apakah apoteker menyiapkan obat sesuai dengan permintaan resp?	√	
2	Apakah apoteker melakukan peracikan obat?	√	
3	Apakah apoteker memberikan etiket sesuai jenis obat?	√	
4	Apakah apoteker melayani pemberian obat diluuar resep yang diterima?	√	
5	Apakah apoteker melayani pemberian obat keras atau alat kesehatan secara bebas?	√	
Pelayanan Informasi Obat			

1	Apoteker memberikan 3S (Senyum, Sapa dan Salam) dalam pelayanan kefarmasian	√	
2	Apoteker menjelaskan informasi obat terkait dosis, efek samping, interaksi, penyimpanan dan aturan pakai.	√	
3	Apoteker menjelaskan tentang waktu kerja obat terhadap pasien	√	
4	Apoteker memberikan penjelasan mengenai obat yang membutuhkan tempat penyimpanan khusus	√	
5	Apoteker menjelaskan dampak dari setiap obat yang diminum oleh pasien	√	
6	Apoteker memberikan edukasi penggobatan kepada pasien dengan penyakit ringan (Flu, batuk dan lain-lain)	√	
Konseling			
1	Apoteker meminta data dari pasien (Alamat, No HP dan Keluhan)	√	
2	Apoteker meminta riwayat pemakaian obat pasien	√	
3	Apoteker meminta data identitas riwayat penyakit pasien	√	
4	Apoteker melakukan konseling kepada pasien dengan kondisi khusus	√	
5	Apoteker mengajukan three prime question untuk memulai konseling	√	
6	Apoteker melalukan dokumentasi konseling	√	
Pelayanan Kefarmasian di Rumah			
1	Apoteker menerapkan sistem mengunjungi pasien kerumah		√
2	Apoteker melakukaan pendampingan penggelolaan obat dan/atau alat kesehatan di rumah pasien		√
3	Apoteker melakukan pendampingan dalam penggunan obat pada saat pasien pulang		√
Pemantauuan Terapi Obat			
1	Apoteker memantau kembali terapi obat setelah 3 hari meminum obat melalui telepon		√
2	Apoteker mengidentifikasi masalah terkait obat		√
3	Apoteker merekomendasikan terapi obat setelah melakukan pemantauan terapi		√

Monitoring Efek Samping Obat			
1	Apoteker memantau efek samping obat setelah pengobatan pasien dengan mengunjungi atau mewawancarai pasien		√
2	Apoteker melaporkan efek samping obat di e-Monev BPOM		√
	Jumlah	21	8
	Persentase	72%	38%

Pada tabel 3 menjelaskan kuesioner pelayanan farmasi klinik dilakukan di apotek diperoleh hasil bahwa persentase gambaran standar pelayanan kefarmasian yang ada di Apotek Kimia Faarma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu adalah 73% dengan kategori baik.

PEMBAHASAN

Apotek Kimia Farma yang berada di rumah sakit merupakan wujud kerjasama yang telah dilaksankan oleh PT. Kimia Farma dan Rumah sakit yang ada di Indonesia sejak tahun 1991. Kerjasama ini berjalan sampai sekarang dibuktikan dengan adannya Apotek Kimia Farma Pelengkap yang ada di RSUD Kota Kotamobagu. Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu memiliki Apoteker penanggungjawab sebanyak 1 orang serta apoteker pendamping sebanyak 1 orang. Jam kerja apoteker baik APJ maupun APING dari hari senin sampai Sabtu pukul 08.00 – 16.00. Rata-rata jumlah resep yang diterima per hari ≥ 30 lembar.

Penerapan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu

1. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu

Perencaan yang dilakukan di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu berdasarkan pola konsumsi, pola penyakit budaya dan kemampuan masyarakat. Tahap awal dilakukan pengecekan histori penjualan setiap 90 hari pada periode sebelumnya atau pengecekan obat yang paling banyak keluar selama 3 bulan.

Pengadaan di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu melalui jalur resmi kepada PBF Nasional maupun Lokal yang ada di Manado Sulawesi Utara. Pengadan dilakukan dengan sistem komputer secara online berdasarkan histori kemudian dilakukan analisis ABC untuk menentukan obat masuk dalam Pareto A, B dan C. Pengadaan barang berdasarkan pola konsumsi akan diorder secara otomatis melalui sistem tersebut. Kemudian akan diverifikasi oleh staf Branch Manager (BM) Manado dan dikirim ke pusat untuk di ACC. Surat Pesanan akan dibuat berdasarkan persetujuan dari Pusat. Pengadaan yang ada di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu berdasarkan kebutuhan dari apotek jika ada permintaan khusus (Cito) dari Rumah Sakit. Surat pesanan akan dibuat langsung oleh APA dan diserahkan langsung ke Sales.

Proses berikutnya yang dilakukan adalah penerimaan, dimana barang yang datang dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) diterima oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan/kesesuaian fisik dengan faktur. Pemeriksaan yang dilakukan tersebut meliputi jumlah dan jenis barang, nama obat, sediaan obat, jumlah obat, kemasan, nomor batch dan kondisi obat serta tanggal kadaluarsa (expired date). Apabila telah sesuai dengan surat pesanan maka Apoteker Penanggung Jawab

Apotek (APA), Apoteker Pendamping (APING) serta Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) akan menandatanganinya dan diberi cap apotek.

Penyimpanan obat di Apotek Kimia Farma RSUD Kota Kotamobagu dilakukan sesuai dengan jenis sediaan, kelas terapi obat, serta disusun secara alfabetis dan menggunakan metode FEFO (First Expired First Out), FIFO (First In First Out). Penyimpanan perbekalan farmasi di Apotek Kimia Farma RSUP Kandou Manado terbagi dalam dua area penyimpanan obat. Produk yang diletakkan di rak swalayan farmasi merupakan obat yang dapat dibeli secara bebas tanpa resep dokter dan untuk keperluan sehari-hari. Barang-barang yang ditempatkan di swalayan farmasi diletakkan di rak dan sesuai dengan penggunaannya.

Obat-obatan yang memerlukan resep dokter diletakkan diarea penyimpanan obat. Area tersebut berada dibelakang counter penerimaan resep dan kasir dan hanya dapat dimasuki oleh pegawai apotek. Obat disimpan dalam kemasan asli dari pabrik dan diletakkan dalam wadah transparant dan telah diberi label nama obat tersebut, kekuatan sediaan dan kandungan zat aktif, kemudian wadah yang telah diberi label diletakkan di rak obat berdasarkan alfabet. Obat-obatan seperti suppositoria, ovula, dan injeksi dan insulin disimpan dalam lemari pendingin, kemudian untuk obat-obatan Narkotika dan Psikotropika disimpan dalam lemari yang berkunci ganda.

Pemusnahan obat yang telah kadaluwarsa atau rusak sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Pemusnahan obat Narkotika dan Psikotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten. Proses pemusnahan obat yang bukan narkotika dan psikotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh tenaga teknis kefarmasian lain yang memiliki izin praktik atau surat izin kerja. Di Apotek Kimia Farma RSUD Kota Kotamobagu jarang ditemukan obat-obatan atau alat kesehatan yang telah kadaluwarsa. Tetapi jika obat-obatan serta alat kesehatan yang dibawa dari PBF dan diantarkan ke apotek telah kadaluwarsa/melewati tanggal kadaluwarsa maka akan langsung dikembalikan ke PBF.

Pengendalian barang yang dilakukan di Apotek Kimia Farma RSUD Kota Kotamobagu dilakukan untuk memperhatikan jumlah dan jenis sesuai dengan kebutuhan pelayanan melalui sistem pesanan atau pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kekosongan, kelebihan, kekurangan, kerusakan, kadaluwarsa, serta pengembalian pesanan.

Pencatatan dilakukan pada setiap proses pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai meliputi pengadaan (surat pesanan/faktur), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk penjualan) dan pencatatan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Pelaporan narkotika dan psikotropika dilakukan setiap maksimal pada setiap tanggal 10 bulan berjalan dengan menggunakan SIPNAP (Sistem Pelaporan Narkotika dan Psikotropika).

2. Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamoabagu

Pelayanan Farmasi klinik di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu meliputi pengkajian resep, dispensing, pemberian informasi obat (PIO), konseling, Pelayanan kefarmasian di rumah (*Home Pharmacy care*), Pemantauan terapi obat (PTO) dan Monitoring efek samping obat (MESO).

Pengkajian Pelayanan Resep dilaksanakan Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu terdiri dari pelayanan obat dengan resep dokter dan obat-batan bebas tanpa resep dokter baik tunai maupun kredit. Alur pelayanan obat non resep (obat bebas) yaitu pasien datang dan dilayani langsung oleh petugas pelayanan dan kasir di mini swalayan serta konsultasi pemilian obat dilayani baik

oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) maupun Apoteker secara langsung.

Pelayanan obat resep dengan pembayaran tunai dimana TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) menerima resep dari pasien, melihat kelengkapan resep, menghitung dan mengkonfirmasi harga obat kepada pasicn, seteelah pasien membayar harga obat yang distujui, resep diberi nomor dan menyerakan struk kepada pasien sebagai bukti pembayaran. Kasir menyerahkan resep kepada petugas peracikan untuk menyiapakan barang atau obat yang diminta dalam resep, setelah obat disiapkan dan diberi etiket, petugas penyerahan memeriksa kembali kesesuaian obat dalam resep. TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) memvalidasi waktu pelayanan dan memberikan informasi dosis, cara pemakaian obat dan informasi lain yang diperlukan, resep diserahkan kepada penanggung jawab peracikan untuk di arsipkan. Obat yang kurang atau di ambil sebagian maka TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) membuatkan salinan resep dan atau kwintansi pembayaran.

Pelayanan resep kredit BPJS merupakan pelayanan yang bekerja sama dengan instansi BUMN seperti BPJS dan Inhealth yang dilayani di apotek Kimia Farma yang meliputi penyerahan resep BPJS kepada tenaga kefarmasian, kemudian petugas farmasi mengambil dan menyiapkan obat sesuai resep, kemudian petugas farmasi menyerahkan obat kepada pasien/keluarga pasien dan menjelaskan cara pemakaian obat tersebut.

Apotek kimia farma pelengkap RSUD Kota Kotamobagu memiliki pelayanan dispensing. Dispensing terdiri dari penyiapan obat sesuai dengan permintaan dalam resep menghitung kebutuhan jumlah obat sesuai dengan resep, mengambil obat pada rak penyimpanan dengan memperhatikan nama dan kekuatan sediaan (misalnya obat LASA), tanggal kedaluwarsa, dan keadaan fisik obat. Apotek melaukan pelayanan dispensing mulai dari proses penyiapan obat yang terdiri dari peracikan, penimbangan atau pengukuran. Proses dispensing dilakukan oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Tahap penyerahan yang memberikan adalah Apoteker disertai dengan pemberian informasi yang lengkap terkiat obat didapatkan oleh pasien.

Berdasarkan PMK 73 Tahun 2016 dispensing terdiri atas penyiapan, penyerahan dan pemberian informasi obat yang komprehensif. Pelayanan dispensing berkulitas sangat penting untuk memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan kepada pasien. Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu telah melakukan pelayanan dispensing yang baik untuk memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan pada pasien.

Pelayanan Informasi Obat PIO, (Pemberian Informasi Obat) adalah kegiatan yang dilakukan apoteker dalam pemberian informasi obat yang diberikan oleh Apoteker atau TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) mengenai dosis, cara pemakaian, bentuk sediaan, dan informasi lain yang dibutuhkan. Konseling adalah proses pemberian informasi yang berlangsung secara dua arah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien. Konseling dilakukan di apotek pada saat penyerahan obat dilakukan oleh apoteker langsung.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa untuk pelayanan kefarmasian di rumah (*Home Pharmacy Care*) belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu dikarenakan jumlah SDM yang tidak mencukupi serta permintaan obat yang banyak dari poli rawat inap yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu. Pemantauan terapi obat (PTO) pada penelitian ini didapatkan bahwa Apoteker belum secara optimal melakukan pemantauan terapi obat karena tidak memmiliki waktu yang cukup untuk melakukan PTO, mengingat bahwa yang datang mengambil obat atau membelli obat di apotek Kimia Farma

Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu adalah keluarga pasien sehingga data yang diperoleh terkadang tidak lengkap. Hal ini menyebabkan Apoteker tidak mengisi formulir Pemantauan Terapi Obat.

Monitoring efek samping obat (MESO) dilakukan di apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu berdasarkan laporan kasus MESO yang dilaporkan oleh pasien atau keluarga pasien. Apoteker tidak melakukan kegiatan mengidentifikasi obat dan pasien yang memiliki resiko tinggi terjadinya efek samping obat sehingga apoteker menunggu laporan kasus yang masuk kemudian mengisi formulir MESO sering disebut dengan Form Kuning.

Berdasarkan penelitian oleh Amalia tahun 2019 tidak dilakukannya pelayanan *home Pharmacy Care*, Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring efek samping obat (MESO) dima apoteker seharusnya memberikan pelayanan home pharmacy care untuk kelompok lansia dan pasien dengan pengobatan kronis. Apoteker harus melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO) untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan terapi obat tepat dimana efektif dan meminimalkan kejadian reaksi obat yang tidak diingnikan. Kriteria pasien yang memerlukan PTO yaitu anak-anak, lansia, ibu hamil & menyusui, pasien menerima obat lebih dari 5 jenis, pasien gangguan fungsi ginjal & hati, pasien mendapatkan obat dengan indeks terapi sempit. Monitoring efek samping obat perlu dilakukan oleh seorang apoteker dengan maksud untuk memantau setiap respon terhadap obat yang merugikan atau tidak diharapkan yang terjadi pada dosis normal yang digunakan pada manusia untuk tujuan profilaksis, diagnosis dan terapi atau memodifikasi fungsi fisiologis.

3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia & Sarana Prasarana

Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu memiliki 7 orang pegawai yang terdiri atas 1 Apoteker Penanggungjawab, 1 Apoteker Pendamping, 3 Tenaga Teknis Kefarmasian dan 2 orang tenga administrasi. Berdasarkan aturan seorang apoteker harus memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik, memiliki kempauan dalam pengambilan keputusan yang tepat, mampu berkomunikasi dengan baik kepada pasien maupun antar profesi, mampu mengelola sumber daya manusi secara efektif dan mau belajar sepanjang masa (Latifah, E., Pribadi, P., & Yuliastuti, F.2016).

Sarana & Prasaran Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu. Apotek terletak di tempat yang mudah dikenali oleh masyarakat. Masyarakat harus diberi akses secara langsung dan mudah oleh apoteker untuk memperoleh informasi dan konseling. Lingkungan apotek harus dijaga kebersihannya. Apotek harus bebas dari hewan pengerat, serangga. Apotek memiliki suplai listrik yang konstan, terutama untuk lemari pendingin.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa gambaran pelayanan kefarmasian di Apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu terdi atas pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dengan kategori sangat baik (93 %) sedangkan pelayanan farmasi klinik kategori baik (72 %).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :
Gambaran pelayanan kefarmasian di apotek Kimia Farma Pelengkap RSUD Kota Kotamobagu yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai kategori sangat baik dengen persentase 93% sedangkan untuk pelayanan farmasi klinik pada kategori baik persesntase 72%.

SARAN

1. Saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis standar pelayanan kefarmasian di Apotek

Kimia Farma di sekuruh wilayah Kota Kotamobagu.

2. Saran untuk apotek agar dapat melaksanakan secara optimal pelayanan farmasi klinik antara lain Home Pharmacy Care, Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, T. (2019). Evaluasi Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek Di Apotek X Berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016. *Jurnal Inkofar*, *1*(1).

Astuti, W., Kuna, M. R., Monoarfa, A. P., Gobel, A. A., & Zulkifli, Z. (2023). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: Dagusibu Di Desa Komangaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(3), 2401-2406. Retrieved from https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1438

Bahi, R. R. R., Astuti, W., & Gonibala, A. P. (2022). Analisis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek X Kota Kotamobagu. *Jurnal Farmasi Tinctura*, *3*(2), 65-71.

Diana, K., Tandah, M. R., & Basuki, M. (2019). Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek Kota Palu. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, *11*(1), 45-54.

Istiqomah, F. N., & Satibi, S. Evaluation Of Pharmaceutical Care Standard Implementation By Pharmacist. *Jurna Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, *2*(3), 127-132.

Kuna, M. R. ., Gonibala, A. P. ., Mokodompit, H. K. ., Dimkatni, N. W. ., Sugeha, A. P. ., & Gonibala, M. F. . (2025). Penyuluhan Mengenai Dampak Menghirup Lem Ehabond Pada Ramaja Di SMP 8 Kopandakan Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(3), 3850-3855. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6276

Latifah, E., Pribadi, P., & Yuliastuti, F. (2016). Penerapan standar pelayanan kefarmasian di apotek Kota Magelang. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, *2*(1), 11-17.

Mongi, D., Pareta, D., & Maarisit, W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Telemedika Farma 14 Manado. *Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*, *3*(2), 65-71.

Parera, M. M. W., Yasin, N. M., & Kristina, S. A. (2021). Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kota Kupang. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, *11*(3), 185-200.

Siwi, M. A. A. (2020). Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Arjasa Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, *8*(2).

Supardi, S., Handayani, R. S., Raharni, R., & Herman, M. I. (2011). Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek dan kebutuhan pelatihan bagi apotekernya. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *39*(3).

Sidrotullah, M., & Radiah, N. (2019). Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. *Pharmasipha: Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, *3*(1), 06-12.

Tuwongena, B. M., Karauwan, F. A., Lumy, D. R., & Saroinsong, Y. F. (2021). Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Di Kecamatan Tobelo Kota Kabupaten Halmahera Utara. *Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*, *4*(2), 15-24.